

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Teknik Simulasi

a. Pengertian Simulasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) simulasi memiliki beberapa arti yang pertama yaitu ; pelatihan yang memeragakan sesuatu dari bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Kedua, yaitu; penggambaran suatu system atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan.¹

Sedangkan teknik simulasi yaitu dapat diartikan sebagai suatu metode cara belajar mengajar dalam bentuk permainan yang dilakukan oleh siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip atau keterampilan melalui kegiatan atau simulasi.²

Model pembelajaran simulasi adalah bentuk model pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan serta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).³ model pembelajaran ini memindahkan suatu situasi yang nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 1, 2001), hlm. 1.068

² Anisatul Mufarokah, M. Pd., *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 93

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dengan Kurikulum 2019*, (Yogyakarta: Ar.Ru22 Media; 2014), hlm. 52

karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik didalam situasi yang sesungguhnya.⁴

b. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Teknik Simulasi

Pembelajaran menggunakan teknik simulasi memiliki tujuan sebagai berikut;

- a) Melatih keterampilan tertentu, baik bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c) Melatih memecahkan masalah
- d) Meningkatkan keaktifan belajar
- e) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- f) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
- g) Membutuhkan daya kreatif siswa
- h) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi.⁵

Diharapkan dalam melaksanakan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan shalat fardhu kita dapat mencapai tujuan yang sudah difokuskan. Jadi saat pembelajaran lain tidak keluar dari tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Cara Pelaksanaan Atau Langkah Simulasi Shalat Fardlu

Sebelum memasuki langkah simulasi perlu mengetahui prinsip dalam proses pelaksanaan simulasi yang dijelaskan pada buku yang berjudul 68

⁴ *bid*, 170

⁵ *bid*, 170

model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 karangan Aris Soimin yang meliputi :

a. Penjelasan

Untuk melakukan simulasi, pemain (siswa yang praktik) harus benar-benar memahami aturan permainan. Oleh karena itu guru (fasilitator) hendaknya memberikan penjelasan dengan se jelas-jelasnya dengan aktivitas yang harus dilakukan berikut dengan konsekuensinya.⁶

b. Mengawasi

Guru atau fasilitator harus mengawasi jalannya simulasi secara teliti sehingga berjalan sesuai semestinya. Hal ini dilakukan karena simulasi sudah dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan/prosedur main tertentu.⁷

c. Melatih

Saat melakukan simulasi/praktik, pelaksana tentunya tidak lepas dari melakukan kesalahan baik kesalahan yang dilakukan tersebut tergolong ringan ataupun berat. Oleh karena itu, guru maupun fasilitator harus memberikan saran, petunjuk atau arahan sehingga kemungkinan mereka tidak melakukan kesalahan.⁸

d. Diskusi

Kegiatan ini merupakan bagian yang penting. Oleh karena itu, setelah melakukan simulasi guru perlu mendiskusikan beberapa hal, antara lain :

⁶ Aris Shoimin, Loc Cit. hlm. 171

⁷ *Ibid*, 172

⁸ *Ibid*, 172

- a) Kesulitan-kesulitan saat melangsungkan simulasi,
- b) Hikmah/manfaat yang bisa diambil,
- c) Bagaimana cara memperbaiki kekurangan/kesalahan dalam simulasi
- d) Dan meningkatkan kualitas simulasi setelah berjalan dengan lancar dan sebagainya.⁹

Dalam melaksanakan simulasi kita harus melakukan tahapan

Langkah-langkah dalam melaksanakan simulasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

- 1) Menyediakan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi,
- 2) Menjelaskan prinsip simulasi dan permainan,
- 3) Memberikan gambaran teknik secara umum tentang proses simulasi.¹⁰

b. Tahap Latihan Bagi Peserta

- 1) Membuat scenario yang berisi aturan, peran, langkah pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat dan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menugaskan pemeran dalam simulasi
- 3) Mencoba secara singkat suatu episode¹¹

c. Proses Simulasi

- 1) Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut

⁹ *Ibid*, 172

¹⁰ *Ibid*, 172

¹¹ *Ibid*, 172

- 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performa si pemeran
- 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional
- 4) Melanjutkan permainan /simulasi¹²

d. Pemantapan Dan Debriefing

- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi
- 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta
- 3) Menganalisis proses
- 4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata
- 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran
- 6) Menilai dan merancang kembali simulasi.¹³

d. Waktu Pelaksanaan Simulasi Shalat Fardhu

Pelaksanaan simulasi shalat fardhu di SDN Teluk Kulon dilaksanakan pada saat waktunya shalat dhuhur. Simulasi ini dilakukan secara rutin dan bergantian setiap harinya untuk setiap kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Eva Ruwaeda,.S.Pd selain guru mapel PAI SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara dalam sebuah wawancara di kantornya:

“ Praktek shalat fardhu / simulasi shalat fardhu ini dilaksanakan rutin setiap hari selama waktu sekolah atau jam pulang sekolah tidak pulang lebih awal atau pulang sebelum dhuhur. Hal ini dilakukan bertujuan agar siswa bisa mengikuti jamaah shalat dhuhur dan sekaligus melakukan pembelajaran

¹² *Ibid*, 172

¹³ *Ibid*, 173

*praktek shalat yang sudah menjadi program pembelajaran di SDN Teluk Kulon ini*¹⁴

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Teknik Simulasi Sholat Fardlu

Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi sholat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

Faktor pendukung:

- 1) Tersedianya sarana tempat ibadah (Musholla sekolah).
- 2) Tersedianya tempat wudlu.
- 3) Tersedianya perlengkapan ibadah.
- 4) Guru/ Pembimbing sholat berjamaah.
- 5) Siswa/ jamaah.¹⁵

Faktor penghambat:

- 1) Kurangnya jumlah tempat wudlu.
- 2) Siswa tidak membawa pakaian ibadah.
- 3) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat fardlu berjamaah.¹⁶

Dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai seperti sarana dan prasarana yang memadai, memudahkan guru dalam pembelajaran sehingga diharapkan memperoleh hasil yang baik.¹⁷

¹⁴ Eva Ruwaeda. S.Pd, Guru PAI Teluk Kulon, wawancara pribadi, Jepara, 10 Oktober 2019

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid. 7 Oktober 2019

¹⁷ Ngalimun dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 46

f. Kelebihan Pada Kegiatan Simulasi

Dalam buku dijelaskan beberapa kelebihan pada kegiatan simulasi yaitu:

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam melakukan praktik yang sebenarnya
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk praktik secara langsung
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
4. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan
5. Dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran
6. Menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran.¹⁸

Metode simulasi memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Menyenangkan sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi
2. Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi
3. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan langkah-langkah yang sebenarnya.
4. Memvisualkan hal-hal yang abstrak
5. Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik.
6. Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa
7. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi

¹⁸ *Ibid*,173

8. Memiliki berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.¹⁹

g. Kekurangan Pada Kegiatan Simulasi

Ada beberapa kekurangan pada kegiatan simulasi diantaranya:

1. Pengamatan yang diperoleh dari simulasi tidak sesuai kenyataan
2. Pengelolaan yang kurang baik, menjadikan kegiatan simulasi tidak sesuai tujuan.
3. Factor psikologi seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.²⁰

h. Penilaian Pelaksanaan Simulasi Gerakan Shalat Fardhu

Evaluasi pendidikan memuat cara-cara bagaimana cara mengadakan evaluasi/ penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan islam sepenuhnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu.²¹

Penilaian shalat kali ini dilakukan dengan cara praktik langsung secara individu yaitu setiap anak melakukan praktik shalat dan dinilai langsung oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada indikator atau acuan penilaian. Penilaian praktik shalat ini harus ada kesesuaian antara bacaan dan gerakan shalatnya.²²

¹⁹ Tukiran Taniredja dkk, *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta 2011).hlm.41

²⁰ Ibid. 174

²¹ Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013) hlm.44

²² *Daftar Waktu Dan Materi PAI Kelas III Semester 1 SDN Teluk Kulon*

Materi pelajaran shalat siswa Kelas III semester I. Penilaian dilakukan pada semester I dibulan Oktober akhir.²³ Jadi tidak semua kelas dilakukan penilaian shalat fardhu. Tetapi untuk simulasi praktik shalat fardhu tetap dilakukan untuk masing-masing kelas sesuai jadwal yang ditetapkan. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar dapat melakukan shalat dengan benar. Selain itu, juga untuk persiapan penilaian ujian Praktik Shalat saat kelas 6 nanti.

Penilaian praktik shalat termasuk dalam materi yang dijadikan dalam ujian sekolah. Ujian sekolah adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari satuan pendidikan.²⁴ Mata pelajaran yang diujikan adalah kelompok mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional yaitu yang diterbitkan oleh BSNP.

Penilaian / Evaluasi dilaksanakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi praktek shalat aspek kognitif meliputi semua unsur materi pokok PAI, sedangkan afektif lebih menekankan pada unsur pokok keimanan dan ahlak. Penilaian terhadap aspek psikomotor ditentukan pada unsure pokok ibadah dan al Quran. Jadi pada praktik shalat menilai semua aspek yang ada pada unsure aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

²³ Ibid.

²⁴ Dr. Cd. Dirman, M.Pd. dan Dra. Cich Juarsih, M.Pd., *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: Rineke Cipta, 2014) hlm. 46

2. Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Seperti yang sudah dijelaskan dalam KBBI keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan sesuatu/tugas.²⁵ Dalam hal ini seorang siswa harus terampil melakukan setiap gerakan shalat fardhu. Setiap gerakan dapat dilakukan siswa tanpa mengalami kesulitan. Dari perpindahan gerakan shalat fardhu menuju gerakan selanjutnya siswa dapat langsung melakukan tanpa merasa kebingungan.

b. Pelaksanaan penilaian indikator keterampilan

Evaluasi dalam praktik pelaksanaan shalat yang diadakan di setiap sekolah pada dasarnya sama, intinya seorang siswa bisa/terampil dalam melakukan/menunjukkan setiap gerakan shalat dan ada kesesuaian antara gerakan dengan bacaan shalat.²⁶

Berikut adalah kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dalam materi praktek shalat:

Kompetensi Dasar

- Menjalankan ibadah shalat dengan tartib
- Menjalankan perilaku kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman hikmah ibadah shalat
- Memahami hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan di sekolah

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet I 2001) hlm. 1180

²⁶ Daftar Kriteria Penilaian PAI Siswa Kelas III pada Indikator. Buku Pegangan Guru. 2019

- Menceritakan pengalaman hikmah pelaksanaan ibadah shalat dirumah dan sekolah.²⁷

3. Gerakan Shalat Fardhu

a. Pengertian Gerakan Shalat Fardlu

Dalam KBBI gerakan berarti peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali.²⁸ Gerakan shalat fardhu berarti peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali dalam melakukan shalat fardhu/shalat wajib. Setiap gerakan shalat tidak hanya dihafalkan melainkan harus dipraktikkan.

b. Nama Gerakan Shalat Fardhu

Berikut adalah gerakan shalat fardhu dimulai dari niat dan diakhiri salam.

1. Niat

Seseorang mengucapkan niat dan di bersamai niat dalam hati. Hal ini dilakukan agar memiliki kemantapan hati dalam menjalankan shalat. Jika seseorang menjadi imam harus mengucapkan imaman, dan jika menjadi makmum harus mengucapkan makmuman, dan niat shalat harus karena Allah.²⁹

أُصَلِّيَ فَرْضَ الصَّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

²⁷ Silabus PAI Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara. 2019

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, hal 356. KBBI.Op.Cit. hlm. 356

²⁹ KH. Minan Zuhri, *Tuntunan Shalat Lengkap, Wiridan Dan Shalat-Shalat Sunat, (Menara Kudus, 1956)*hlm. 24

2. Takbiratul Ihram

Gerakan yang kedua adalah takbiratul ihram dengan membaca Allahu Akbar. Caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu dengan telapak tangan terbuka, kemudian letakkan kedua tangan diantara dada dan perut, tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dengan membaca Allahu Akbar kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a iftitah.³⁰

أَللَّهُ أَكْبَرُ
كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا أَنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

3. Ruku'

Ruku' dilakukan setelah membaca surat. Caranya yaitu dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu dengan membaca Allahu Akbar.³¹ Badannya membungkuk, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara kepala dan badan belakang (geger) supaya rata sambil membaca tasbih "Subhana Robbiyal Azhimi Wabihamdih" sebanyak 3 kali yang artinya "Maha Suci Allah yang Maha Agung dan dengan memujinya"

أَللَّهُ أَكْبَرُ
3x سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

4. I'tidal

I'tidal dilakukan dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu dengan membaca "Sami'allahu liman hamidah" kemudian lepaskan

³⁰ *Ibid*, hlm. 25

³¹ *Ibid*, hlm.29

kebawah dengan berdiri tegak (jangan sekali-kali menggoyangkan tangan hingga tiga kali, sebab membatalkan shalat).³² Selanjutnya membaca Robbana Lakal Hamdu....

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاءِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

5. Sujud

Gerakan selanjutnya yaitu sujud, ada perbedaan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan. Cara melakukan sujud yaitu ketika turun dari I'tidal, tangannya tidak perlu diangkat. Lebih dahulu lututnya diletakkan di tanah, kemudian kedua tangannya diletakkan di tanah sejajar dengan bahu (pundak). Dahi dan hidung diletakkan dan sekedar diletakkan di tanah, jangan sampai ada sehelai rerumputanpun atau lainnya yang menempel pada dahi, apalagi jika ditutupi sapu tangan, sebab demikian itu dapat menyebabkan tidak sahnya shalat. Kakinya supaya di atur, jari-jarinya ditekuk seperti orang jinjit, pantanya diangkat, kedua sikunya jangan dirapatkan pada perut untuk laki-laki. Sedangkan perempuan siku dirapatkan pada perut.³³ Ketika turun melakukan sujud dengan membaca Allahu Akbar, kemudian membaca tasbih sebanyak 3 kali (Subhanarobbial A'laa wabihamdih).

أَللَّهُ أَكْبَرُ
3x سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

6. Duduk diantara Dua Sujud

Caranya yaitu saat ganti gerakan tetap membaca Allahu Akbar. Lebih dahulu dahi diangkat, kemudian kedua tangan diletakkan diatas kedua

³² *Ibid*, hlm. 30

³³ *Ibid*, hlm. 31

paha dengan jari-jarinya terbentang, ujung jari supaya sama dengan ujung lutut, dan supaya duduk diatas telapak kaki yang kiri, jari-jari kaki kanan diletakkan seperti orang jinjit (angkat tumit), tapak kaki kanan berdiri³⁴ kemudian membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجْبُرْنِي وارْفَعْنِي وارزُقْنِي واهدني وعافني واغف عني

kemudian dilanjutkan sujud

الله أكبر
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ 3x

7. Duduk Tahiyat Awal

Cara duduk tahiyat awal yaitu seperti duduk diantara dua sujud, bedanya yaitu jari-jari tangan kanan terenggam kecuali jari tangan kiri terbentang. Ketika membaca syahadat لا اله الا الله jari telunjuk tangan kanan menunjuk, kemudian dilanjutkan berdiri.³⁵

8. Duduk Tahiyat Akhir

Cara duduk tahiyat akhir sama seperti tahiyat awal, bedanya yaitu kaki kiri dimasukkan ke kanan sehingga tapak kakinya dibawah betis kaki kanan, sedangkan kaki kanan seperti biasa (jari-jarinya ditebuk)³⁶

9. Salam

Sambil menengok ke kanan membaca السلام عليكم ورحمة الله dan menengok ke kiri sambil membaca³⁷ السلام عليكم ورحمة الله

³⁴ *Ibid*, hlm. 32

³⁵ *Ibid*, hlm. 36

³⁶ *Ibid*, hlm. 37

³⁷ *Ibid*, hlm. 41

c. Pencapaian Gerakan Shalat Fardhu

Pencapaian shalat fardhu dilakukan dengan cara diadakannya tes atau penilaian praktek gerakan shalat fardhu pada setiap anak didik. Tujuannya yaitu agar guru benar-benar mengetahui seberapa jauh anak didik memahami tentang materi yang sudah disampaikan guru.

Tes praktek shalat atau ulangan praktek shalat dilakukan saat materi pelajaran tersebut sudah selesai disampaikan. Guru menentukan hari/waktu khusus untuk melakukannya. Ulangan ini juga bertujuan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi (SK) peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan beberapa kajian penelitian yang sudah ditulis sebelumnya oleh peneliti- peneliti terdahulu. Kajian penelitian tersebut tentunya sudah relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kajian pustaka yang penulis peroleh diantaranya yaitu :

1. Skripsi Ika Rahmawati dengan NIM 13130000 yang berjudul Analisis Terhadap Pembelajaran Materi Shalat Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Hitmatul Muta'alimin 03 Dukuh Seti Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Dalam skripsinya membahas tentang keengganan siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih di titik poinkan pada materi shalat, sehingga guru harus membuat perencanaan materi yang maksimal. Salah satu cara yang direncanakan adalah dengan melakukan simulasi shalat sehingga dalam

pembelajaran di dalam kelas tidak berkesan monoton dan hasilnya siswa lebih tertarik dengan cara tersebut.³⁸

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan yang sudah dilakukan oleh Ika Rahmawati, yaitu memfokuskan pada gerakan shalat siswa Kelas III SD, sedangkan Ika Rahmawati meneliti masalah keengganan siswa Kelas 4 MI dalam mengikuti shalat dalam pelajaran fiqh.

2. Skripsi Nuryati 2015, dengan skripsinya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Shalat Fardlu Melalui Media Visual Serta Metode Modelling Dan Drill Pada Siswa Kelas IA MI Mashobihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun 2013/ 2014. Dalam skripsinya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian Indikator yang sudah ditentukan dan harus dikuasai pada pembelajaran shalat fardlu.³⁹

Metode yang digunakan Nuryati untuk meningkatkan kemampuan shalat fardlu adalah media visual serta metode modelling dan drill, sedangkan yang penulis lakukan menggunakan teknik simulasi.

3. Skripsi Khirzatul Mufidah, dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Kedisiplin Shalat Fardlu Siswa Kelas VII Mts. ‘Annatuttolib Mutih Kulon Wedung Demak Tahun 2014/2015. Dalam

³⁸ Ika Rahmawati, “Analisis Tahap Pembelajaran Materi Sholat Mata Pelajaran Fiqh Kelas IV MI Himmatul Mutaallimin 03 Dukuh Seti Pati Tahun Pelajaran 2015/ 2016”, Skripsi. (Jepara: UNISNU, 2016).hlm.35.t.d.

³⁹ Nuryati, “Peningkatan Kemampuan Sholat Fardlu melalui Media Visual serta Metode modelling dan Drill pada Siswa Kelas 1A MI Mashobihul Huda Krpyak Tahunan Jepara Tahun 2013/ 2014”, Skripsi. (Jepara: UNISNU, 2014).hlm. 40.t.d.

skripsinya dijelaskan mengenai peran guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalankan shalat fardlu.⁴⁰

Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai peran guru Fiqh dalam meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalankan sholat fardhu diantaranya guru sebagai tauladan bagi anak, guru mengajarkan siswa agar terbiasa melakukan ibadah sholat fardlu, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai evaluator.

Penelitian yang akan dilakukan, penulis tidak fokus dalam peran guru, tetapi teknik yang akan digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan dalam gerakan shalat, sedangkan penelitian Khirzatul Muwafidah meneliti tentang peran guru untuk meningkatkan keterampilan shalat fardlu.

4. Dalam bukunya Dra. Roestiyah NK yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* yang didalamnya membahas tentang beberapa strategi agar hasil pembelajaran dapat ditingkatkan secara maksimal diantaranya dengan teknik simulasi.

Teknik ini dilakukan karena memiliki banyak kelebihan dan dianggap cocok untuk siswa SD, diantaranya kelebihan tersebut adalah siswa ikut serta langsung dalam pembelajaran sehingga benar-benar masuk dalam situasi yang dikehendaki, timbul banyak komunikasi antara siswa dan guru suasana pembelajaran di kelas lebih hidup.⁴¹

⁴⁰ Khirzatul Mufidah, "Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat fardlu Siswa Kelas VII MTs. Annatuttolin Mutih Kulon Wedung Demak tahun 2014/ 2015".Skripsi. (Jepara: UNISNU, 2015).hlm.52.t.d.

⁴¹ Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Rineke Cipta, 2009)

Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih salah satu teknik, yaitu teknik simulasi untuk membantu dalam proses mempercepat proses penelitian dan teknik yang digunakan bisa diterapkan secara maksimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

5. Dalam Bukunya Annisatul Mufarokah, M. Pd. Yang berjudul Strategi Belajar Mengajar diantaranya adalah dengan metode simulasi, disini dijelaskan dalam metode ini bisa dibentuk permainan yang diatur yang dilakukan oleh siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep prinsip, atau keterampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi kenyataan sebenarnya yang mungkin terjadi.⁴²

Penulis bisa menerapkan beberapa cara yang sudah ditulis dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar agar teknik simulasi yang akan diterapkan dapat dilakukan dengan tepat.

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Ridha Annisa (1105326/2011) yang berjudul Meningkatkan Pelaksanaan Tata Shalat melalui Metode Kinestetik bagi Siswa Tunanetra (Single Subject Research di SLB Wacana Asih Padang) pada Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (E-JUPEKHU) nomor I, Maret 2016 Volume 5.

Dalam artikel jurnal ini dijelaskan bahwa dalam sekolah tersebut terjadi permasalahan untuk menyampaikan materi shalat, yaitu masih banyak

⁴² Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Sukses offset. 2009), hlm. 95

gerakan- gerakan shalat yang belum tepat dan sesuai dengan ketentuan. Maka peneliti berupaya membantu untuk meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat dengan memberikan perlakuan melalui metode kinestetik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kinestetik ini dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat siswa tunanetra.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A dan selanjutnya analisis data penelitian menggunakan teknik analisis visual grafik subjek penelitian siswa tunanetra kelas V. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan dengan cara cek list, dimana siswa tunanetra diminta melaksanakan gerakan shalat yang sudah difahami.

Analisis data menunjukkan bahwa baseline pertama menunjukkan kecenderungan arah stabil dengan sedikit peningkata setelah diberikan intervensi selama delapan kali dengan mean level 58,57. Selanjutnya, setelah dilakukan intervensi selama sembilan kali dengan mean level 66,77. Analisis data menunjukkan kecenderungan arah meningkat dan perubahan data membaik. Berikutnya, hasil analisis data pada baseline kedua juga menunjukkan kecenderungan arah meningkat setelah dilakukan intervensi selama lima kali. Target behavior memiliki overlape data 44,44 %. Disimpulkan bahwa metode kinestetik dapat meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat siswa tunanetra.⁴⁴

⁴³ Ridha Annisa, "Meningkatkan Pelaksanaan Tata Sholat melalui metode Kinestetik bagi Siswa Tunanetra (Single Subject Research di SLB Wacana Padang)" Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (E-JUPEKHU), l. 1 (Maret, 2016) h.15

⁴⁴ Ibid, hlm. 16

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber sebagai bahan untuk melengkapi data- data.

Beberapa pertanyaan tersebut diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengertian simulasi?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran menggunakan teknik simulasi?
3. Kapan waktu pembelajaran menggunakan teknik simulasi?
4. Apa kelebihan pada kegiatan simulasi?
5. Apa kekurangan pada kegiatan simulasi?
6. Bagaimana cara penilaian pelaksanaan teknik simulasi pada gerakan sholat fardhu?
7. Bagaimana pengertian keterampilan?
8. Bagaimana pelaksanaan penilaian indikator keterampilan?
9. Bagaimana pengertian gerakan sholat fardhu?
10. Apa saja nama gerakan sholat fardhu?
11. Bagaimana pelaksanaan teknik simulasi shalat fardlu untuk meningkatkan keterampilan gerakan sholat fardlu siswa kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan- Jepara?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan sholat fardlu siswa kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan-Jepara?